

IDENTIFIKASI FUNGSI PEKARANGAN DALAM PEMENUHAN GIZI MASYARAKAT DI DESA MAPIN KEBAK KECAMATAN ALAS BARAT KABUPATEN SUMBAWA

Bayu Atika Dewi¹, Nila Wijayanti^{1*}, Syafruddin²

¹Program Studi Pascasarjana Agribisnis, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Corresponding Author: ayasyafila@gmail.com

Artikel History	Abstrak
<i>Received: 17 September 2026</i>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi pekarangan rumah yang ada di Desa Mapin Kebak Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis pendekatan kualitatif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel penelitian terdiri dari 12 responden yang masuk dalam keanggotaan Taman Gizi PKK Desa Mapin Kebak. Analisis data menggunakan analisis Miles and Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menemukan bahwa pekarangan rumah memiliki berbagai macam fungsi, yaitu sebagai sumber pangan keluarga, tanaman obat (apotek hidup), serta menambah pendapatan keluarga.
<i>Revised: 26 September 2026</i>	
<i>Published: 15 Oktober 2026</i>	
Kata Kunci: <i>Identifikasi; Pekarangan; Gizi; Taman Gizi PKK;</i>	

PENDAHULUAN

Mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi secara seimbang penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Namun, pengetahuan masyarakat tentang cara memperoleh gizi seimbang melalui menu makanan yang beragam, seperti yang digalakkan pemerintah, masih terbatas. Hal ini berdampak pada kondisi gizi yang kurang atau bahkan berlebih. Kurangnya kesadaran tentang gizi seimbang di kalangan keluarga bisa disebabkan karena akses terhadap edukasi mengenai gizi yang kurang. Oleh karena itu, diperlukan edukasi tentang gizi yang disesuaikan dengan bahan pangan yang bisa diakses dan dibudidayakan di sekitar rumah. Dengan demikian, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan gizi seimbang yang menjadi tujuan program pemerintah, dengan memanfaatkan berbagai bahan pangan yang tersedia di pekarangan rumah, (Rohmatullayaly & Irawan, 2022).

Peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan kurangnya penyediaan bahan

pangan. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari lingkup rumah tangga. Salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan pangan di rumah tangga adalah dengan memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran maupun buah-buahan. Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah, (Fahrudin & Riskikananti, 2021).

Pekarangan tidak hanya digunakan untuk membuat taman yang indah serta sejuk saja, namun juga dapat difungsikan untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Pekarangan memiliki peran penting dalam kehidupan rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan secara baik, akan dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga, bahkan bisa memberi tambahan penghasilan. Penggunaan pekarangan juga bisa membantu menyediakan berbagai jenis makanan di tingkat rumah tangga, sehingga pola konsumsi makanan menjadi lebih beragam, seimbang, aman dan bergizi, (Asra & AR, 2021).

Pemanfaatan lahan di pekarangan bisa dilakukan dengan berbagai metode. Contohnya adalah menanam tanaman obat, tanaman pangan, sayuran, melakukan peternakan, perikanan, serta alternatif lainnya. Selain mampu memenuhi kebutuhan keluarga, cara ini juga bisa memberi tambahan penghasilan bagi rumah tangga apabila dirancang dan dipersiapkan dengan baik, (Isdiantoni et al., 2023). Lahan pekarangan menurut Junaidah et al., (2015) memiliki fungsi yang multiguna. Pekarangan dengan lahan yang tidak terlalu luas, bisa menghasilkan berbagai bahan pangan seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan; tanaman rempah dan obat, bahan untuk kerajinan tangan; bahan pangan hewani seperti unggas, ternak kecil, atau ikan; tanaman hias, bahan bangunan, kayu bakar, serta pakan ternak. Dengan mengelola pekarangan, keluarga bisa memenuhi kebutuhan makan dan gizi, mengurangi pengeluaran, serta mendapatkan tambahan penghasilan.

Peran dan penggunaan lahan di sekitar rumah berbeda-beda di setiap daerah. Hal ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan, budaya dan sosial, tingkat pendidikan, serta faktor fisik dan lingkungan di tempat tersebut, (Feriatin, 2017). Sebagian besar masyarakat di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa telah memanfaatkan pekarangan yang dimiliki dengan menanam tanaman sayuran serta obat-obatan. Namun, belum semua masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan rumahnya tersebut dengan maksimal. Permasalahan yang terjadi hingga saat ini ialah

masih ada pekarangan belum dimanfaatkan sepenuhnya dengan baik oleh warga masyarakat. Pekarangan dibiarkan kosong, nampak tidak terurus, hanya ditumbuhi oleh rumput ilalang. Pekarangan hanya dimanfaatkan sekedarnya, hanya untuk sampingan saja, seperti menanam satu atau dua tanaman sayuran saja. Hal ini juga didukung oleh kondisi pasar yang menjual sayuran dengan harga yang murah dan mudah ditemukan. Tiap-tiap warga masyarakat berbeda-beda dalam pemanfaatan pekarangannya. Kurangnya penggunaan pekarangan bisa terjadi karena warga masyarakat menganggap bahwa pekarangan hanya berfungsi untuk mempercantik taman rumah saja. Selain itu, kurangnya informasi dan pengetahuan tentang cara menanam sayuran di pekarangan membuat keluarga tidak berpikir untuk menanam sayuran di sana. Penyuluhan mengenai pemanfaatan mengenai pekarangan masih minim. Penyuluhan hanya focus pada pertanian, (Kurnia & Surdianto, 2017). Atas permasalahan yang terjadi tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi fungsi dari pekarangan dalam pemenuhan gizi masyarakat.

METODOLOGI

Penelitian mengenai identifikasi fungsi pekarangan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mapin Kebak, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. Lokasi ini dipilih dengan metode purposive sampling atau sengaja, dikarenakan desa ini merupakan satu-satunya desa di Kabupaten Sumbawa yang memiliki program Taman Gizi PKK. Penelitian dilaksanakan pada Bulan Mei hingga Juni 2026. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 12 warga Masyarakat Desa Mapin Kebak yang masuk dalam kenaggotaan Taman Gizi PKK. Metode analisis data yang digunakan ialah analisis Miles and Huberman, yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan gambaran, ciri-ciri, atau sifat khusus dari individu yang menjadi sumber data atau subjek dalam sebuah penelitian. Responden dalam penelitian ini ialah 12 masyarakat anggota taman gizi PKK Desa Mapin Kebak yang memiliki pekarangan yang dimanfaatkan sebagai warung hidup. Warung hidup (living gardens) merupakan pemanfaatan pekarangan rumah yang ditanami sayuran, buah, atau memelihara ternak dan ikan untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari guna meningkatkan kemandirian pangan keluarga (Halimah dan Asmah, 2026).

- Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Badan Pusat Statistik Indonesia (2025), menyatakan bahwa penduduk usia kerja atau produktif ialah penduduk yang berumur mulai dari 15 hingga 64 Tahun. Karakteristik responden berdasarkan umur bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.			
2.			
3.	0 – 14		
	15 – 64		
	>65	-	
	11		
	1 -		
	94,12 %		
	05,88 %		
	12		100,00 %

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Pada tabel 1. memperlihatkan bahwa sebagian besar responden yang aktif dalam pemanfaatan pekarangan berusia antara 15 hingga 64 tahun sebanyak 11 orang (94,12 %). Responden dengan usia di atas 65 Tahun hanya ada 1. Usia produktif mempengaruhi masyarakat dalam mengatur pekarangan rumahnya agar dapat lebih bermanfaat.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologis antara laki-laki dan perempuan yang dapat menentukan berbagai peran yang berbeda, (Bungaalsa et al., 2023). Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin bisa dilihat pada tabel

2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.			
2.	Laki-laki		
	Perempuan	5	
		741,67 %	
		58,33 %	
		12	100,00 %

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Tabel 2, menunjukkan bahwa masyarakat responden dalam penelitian ini 41,67 % adalah laki-laki dan 58,33 %nya adalah perempuan. Perempuan khususnya ibu rumah tangga lebih banyak jumlahnya dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah oleh ibu rumah tangga senada dengan penelitian Amruddin dan Iqbal (2018), dimana ibu rumah tangga memiliki peranan yang besar dalam pemanfaatan pekarangan rumah. Perempuan sebagai ibu rumah tangga merupakan pondasi dari ketahanan gizi dan ketahanan pangan keluarga.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan proses terencana dalam pengembangan potensi diri. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk dapat membentuk manusia yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki keterampilan. Tabel 3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.			
2.			
3.			
4.			
5.	SD		
	SLTP		
	SLTA		
	DIPLOMA		

SARJANA 1

1

8

2

- 08,33 %

08,33 %

66,67 %

16,67 %

-

12 100,00 %

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Tabel 3, memperlihatkan bahwa responden dalam penelitian ini ada 1 yang pendidikannya hanya setingkat SD dan 1 setingkat SLTP. Tingkat pendidikan responden terbanyak sebesar 66,67 % adalah SLTA. Pendidikan tingkat Diploma terdapat 2 responden (16,67 %). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan.

- Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

Pengalaman kerja merupakan penguasaan tingkat pengetahuan, keterampilan, serta lama masa seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Pengalaman juga merupakan pedoman pembelajaran seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, (Liaran et al., 2024). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman bisa dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman

No.	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1.			
2.			
3.	0 – 5		
	6 – 10		
	>11	0	
12			
0-			
100 %			
-			

12 100 %

Sumber: Data yang diolah, 2026.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa pengalaman seluruh responden dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya sudah tergolong lama, yaitu berkisar antara 6 hingga 10 Tahun (100 %). Pengalaman para responden dalam memanfaatkan pekarangan berpengaruh terhadap jenis serta hasilnya.

Identifikasi Fungsi Pekarangan

Pemanfaatan pekarangan berfungsi untuk memberikan kontribusi nyata bagi keluarga dengan cara mengolah dan memanfaatkan lahan di sekitar rumah secara maksimal, (Anggraini et al., 2024). Pekarangan rumah memiliki berbagai macam fungsi, diantaranya yaitu sebagai sumber pangan keluarga (lumbung hidup), tanaman obat (apotek hidup), menambah pendapatan keluarga (warung hidup), serta menjaga lingkungan hidup untuk resapan air serta suplai oksigen. Pemanfaatan lahan pekarangan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan konsumsi aneka ragam sumber pangan lokal yang diharapkan dapat memenuhi pangan rumah tangga, terpenuhinya gizi yang seimbang, dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga itu sendiri, (Wahyuni, 2021). Responden dalam penelitian ini sebanyak 12 orang dengan luas pekarangan rumah rata-rata sebesar 150 m² hingga 250 m². Luas tersebut masuk dalam kriteria pekarangan sedang. Rumah tangga dikatakan memiliki luas lahan sempit apabila ia memiliki luas pekarangan seluas < 149 m², pekarangan dikatakan sedang, apabila ia memiliki luas pekarangan seluas 149 m² – 330 m², dan pekarangan dikatakan luas apabila memiliki ukuran > 330 m², (Wahyuni, 2021).

Responden memfungsikan pekarangannya dengan menanam berbagai macam tanaman sayur-sayuran, buah-buahan, untuk apotek hidup, ternak ayam, serta budidaya ikan. Tanaman yang ditanam diantaranya ialah labu, cabai, tomat, kelor, ubi kayu, seledri, selada, pandan, turi, aru, sagar, belimbing wuluh, bayam, terong dan tebu. Buah-buahan yang ditanam oleh responden rata-rata, yaitu: jambu, mangga, pisang, nangka, belimbing, kelengkeng, jeruk, rambutan, semangka, sawo, dan pepaya. Apotek hidup yang ditanam seperti jahe, sereh, lengkuas, kunyit. Hewan ternak yang dipelihara oleh beberapa responden di Desa Mapin Kebak adalah ayam, dan budidaya ikannya hanya ikan lele atau ikan nila. Hal serupa terdapat dalam penelitian Anggraini et al., (2024) bahwa tanaman yang ditanam di pekarangan rumah bermacam-macam,

mulai dari jagung, sayuran, hingga tanaman obat-obatan.

Hasil pekarangan dari responden saat ini rata-rata hanya untuk dikonsumsi sendiri. Belum ada responden yang menjual hasil pemanfaatan pekarangannya. Hasil pekarangannya dapat dikonsumsi setiap hari. Sebisanya mungkin responden menanam tanaman yang banyak protein dan gizi. Konsumsi sayur keluarga responden meningkat setelah pekarangan dimanfaatkan dengan baik. Konsumsi tanaman pekarangan yang bergizi dapat mencegah stunting. Hal ini sejalan dengan target program pemerintah dimana masyarakat dihimbau untuk dapat memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan pangan-pangan beragam agar dapat memenuhi kebutuhan gizi seimbang keluarga, (Rohmatullayaly dan Irawan, 2022). Masyarakat dapat memberikan menu yang bervariasi dan sehat untuk keluarga meskipun dalam kondisi yang terbatas untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologis bagi pertumbuhan dan kesehatan.

Ketergantungan responden terhadap pasar berkurang setelah pekarangannya dimanfaatkan, baik untuk tanaman, hewan ternak, maupun budidaya ikan. Dampak dari hal tersebut sangat berpengaruh positif bagi responden, dikarenakan pengeluaran untuk belanja harian dapat berkurang. Manfaat yang didapat dari pengelolaan pekarangan rumah antara lain yaitu: dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga, (Amruddin dan Iqbal, 2018).

KESIMPULAN

Karakteristik responden seperti umur, pendidikan, jenis kelamin, dan pengalaman berpengaruh terhadap masyarakat dalam memanfaatkan pekarangannya. Pekarangan rumah memiliki berbagai macam fungsi, yaitu sebagai sumber pangan keluarga, tanaman obat (apotek hidup), menambah pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin dan M. Iqbal, 2018. Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Jurnal Ziraa'ah. Vol. 43 (1). E-ISSN: 2355-3545.
- Anggraini. D, Herny, dan Sarpin. Fungsi Pemanfaatan Pekarangan Rumah sebagai Alternatif Pemenuhan Keluarga di Desa Ulu Lapao-Pao Kecamatan Wolo

- Kabupaten Kolaka. Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Weelvaart. Vol. 5 (2). E-ISSN: 2716-3679.
- Asra, R., & AR, T. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Lahan Pekarangan dalam Mendukung Ketersediaan Pangan pada Era Pandemi Covid-19 di Pedesaan. Jurnal Galung Tropika, 10(3), 420–429. <https://doi.org/10.31850/jgt.v10i3.856>.
- Badan Pusat Statistik, 2026. Statistik Indonesia. Statistical Yearbook of Indonesia 2026. Vol. 54. ISSN: 0126-2912.
- Bungaalsa. S.K, Dalfian, S. Widodo, dan O.R. Setiawati. Hubungan Tradisi Budaya dan Agama Terhadap Penentuan Jenis Kelamin Anak Pada Keluarga di Wilayah KUA Rajabasa dan Kedaton. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan, Vol. 10 (9).
- Fahrudin, F., & Riskikananti, A. W. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayur Sebagai Tambahan Sumber Pangan Keluarga dengan Teknik Tabulampot dan Verikultur. Unram Journal of Community Service, 2(2), 49–52. <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i2.44>.
- Feriatin. (2017). Keanekaragaman Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya untuk Mendukung Ketahanan Pangan Kecamatan Wakorumba Selatan. 22(2), 99–107. <https://doi.org/10.18343/jipi.22.2.99>.
- Halimah. A.S, dan S. Asmah, 2026. Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Warung Hidup dalam Mendukung Kemandirian Pangan Keluarga. Jurnal Abdimas Galuh. Vol. 8 (1).
- Isdiantoni, Ekawati, I., Anekawati, A., & Syabana, R. A. (2023). Pengembangan Pekarangan Produktif untuk Pemenuhan Kebutuhan Protein Keluarga Penerbit CV. Eureka Media Aksara (1st Ed.). Eureka Media Aksara Anggota Ikapi Jawa Tengah No. 225/JTE/2021.
- Liaran. M, R. Tuhumena, dan L. Liswandi, 2024. Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman dan Keterampilan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Mappi. Vol. 6 (1).
- Kurnia, K., & Surdianto, Y. (2017). Penerapan Inovasi Teknologi Pada Kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Kabupaten Ciamis. Buletin Hasil Kajian, 7 (07).
- Rohmatullayaly, E. N., & Irawan, B. (2022). Optimalisasi Fungsi Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan dan Pemenuhan Gizi Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2), 373. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i2.37352>.
- Wahyuni. Sri Devi, 2021. Fungsi Pekarangan Pada Rumah Tangga Perdesaan (Kasus: Desa Karamatwangi, Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut). Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Vol. 5 (2).